

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia seperti *Zoom Meeting, google meet, Google Classroom, WhatsApp video* dan masih banyak lainnya. Segala bentuk materi pelajaran di distribusikan secara online, komunikasi dan tes dilakukan secara online.

Pembelajaran luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang sekolah usia dini hingga jenjang perguruan tinggi yang diberikan sebagai pelengkap dari proses pembelajaran yang ada. Tujuan akhir mempelajari pendidikan jasmani adalah siswa diharapkan dapat memahami proses pembelajaran dan dapat mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih positif. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik , mental, serta emosional.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dalam segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar

Gumilar Surya Kencana, 2022

*STUDI DESKRIPTIF TENTANG PEMBELAJARAN DARING DAN LURING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI MASA PANDEMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, bisa diberikan dari orang tua, dari sekolah, maupun dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting untuk diberikan dari kecil.

Pada tahun ajaran 2020, pembelajaran PJOJ yang biasanya didapat dari sekolah secara tatap muka, harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, salah satunya 2 Indonesia. Efek dari pandemi ini mengakibatkan sistem pendidikan di Indonesia berubah yang awalnya tatap muka atau luring (luar jaringan) harus berganti dengan cara belajar dirumah atau daring. Daring dilakukan untuk mengurangi kontak fisik dengan orang lain di sekolah dan memutus rantai penyebaran covid19.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (*Corona Virus diseases-19*). Virus ini mulai mewabah pada tanggal 31 desember 2019 dikota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok dan menyebarnya virus Covid-19 keseluruh dunia dengan sangat cepat, sehiga WHO pada tanggal 14 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus Covid-19 di seluruh dunia, bahkan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan Indonesia juga terkena dampak dari virus Covid-19

Pandemi Covid-19 telah banyak mengubah tatanan kehidupan masyarakat dan juga perilakunya dengan sangat signifikan di berbagai aspek. Tak hanya di Indonesia, tapi telah menyeluruh secara global. Wabah yang berasal dari Kota Wuhan Provinsi Hubei Negara Tiongkok secara cepat menyebar ke seluruh dunia. Cepatnya laju penyebaran Covid-19 ke berbagai Negara di seluruh dunia menjadikan WHO mengambil langkah dan kebijakan bahwa wabah Covid-19 ini menjadi pandemi. Banyak upaya yang telah dikeluarkan WHO (World Health

Organization) dan seluruh negara di dunia. Kebijakan yang sangat memengaruhi tatanan kehidupan adalah kebijakan pembatasan sosial. Adanya kebijakan ini diharapkan dapat menekan laju penularan Covid-19. Berbagai upaya penanganan dan antisipasi telah dilaksanakan WHO dan seluruh negara di dunia. Banyak negara di dunia yang melakukan pembatasan sosial atau lockdown. Penerapan lockdown dilakukan sebagai upaya untuk membatasi pergerakan manusia sehingga diharapkan dapat menekan laju penularan Covid-19. Karena sebagaimana kita ketahui, penyakit ini ditularkan dari manusia ke manusia sehingga penerapan lockdown dianggap paling efektif dalam antisipasi Covid-19.

Salah satu aspek yang sangat terdampak dari adanya kebijakan *social distancing*, *physical distancing* hingga *lockdown* adalah dunia pendidikan. Tantangan dalam kondisi dunia pendidikan muncul karena seluruh persekolahan dan pendidikan non formal lainnya diliburkan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh. Tidak sedikit pihak dari mulai guru, *stakeholder* pendidikan, siswa hingga orang tua yang terdampak karena harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Begitupun tanpa terkecuali adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Suatu tantangan bagi sebuah pelajaran yang identik dengan kegiatan praktikum sekarang harus dilakukan di rumah masing-masing.

Pembelajaran jarak jauh umumnya menggunakan media belajar dalam jaringan (daring). Penggunaan media daring atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Ibrahim & Suardiman, 2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun ditambah pernyataan Budiana (2015) sesuai bahwa melalui pembelajaran daring, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Nakayama & Yamamoto, 2007).

Hasil penelitian terdahulu terkait pembelajaran daring adalah menurut (Ibrahim & Suardiman, 2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pembelajaran daring terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.

Setelah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia yang dimulai pada bulan Maret 2020, sistem pembelajaran sekolah semua jenjang pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring dan memaksa peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah, ini merupakan dampak dari kebijakan social distancing (Rulandari, 2020). Pembelajaran jarak jauh memang menjadi tantangan bagi peserta didik maupun guru terkait kesiapan melaksanakan proses pendidikan jarak jauh (Kusumaningrum et al., 2020). Peserta didik belum sepenuhnya siap beradaptasi dalam kondisi pandemi seperti ini, Peserta didik terbiasa dengan arahan dari Guru secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas, tidak mampu belajar secara mandiri, dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran harus atas perintah orang lain. (Al Aslamiyah et al., 2019).

Pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah tentu akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik dan ini erat kaitannya dengan kemandirian belajar setiap individu peserta didik, karena pembelajaran daring menuntut kemandirian belajar yang tinggi peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan belajarnya (Kusuma, 2020). Kemandirian belajar merupakan motivasi secara instrinsik, peserta didik secara aktif menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor hasil belajarnya (Mukhid, 2008). Dengan kemandirian belajar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan belajarnya (Al Aslamiyah et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, untuk mengukur kemandirian belajar dilakukan dengan cara merubah metode pembelajaran yang digunakan, seperti yang dinyatakan oleh Jiugen & Xing (2015) dalam penelitiannya yang menggunakan metode pembelajaran *fliped-classroom*, bahwa peserta didik yang merupakan *self-regulated learner* memiliki literasi yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan belajarnya, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi

sumber belajar dan metode belajar yang tepat. (Jiugen & Xing 2015) penelitian lain yang sejenis yang telah dilakukan menggunakan penerapan *blended learning*, hasilnya menunjukkan bahwa pada model pembelajaran *blended learning*, peserta didik memiliki kecenderungan lebih mandiri dalam segala hal, memiliki inisiatif dalam belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan tidak bergantung terhadap orang lain (Al Aslamiyah et al., 2019).

Hasil serupa juga dikemukakan dalam penelitian lain yang menggunakan model *Web Centric Couse*, hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik menjadi lebih baik, hal ini berdasarkan hasil temuan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat *student centered*, peserta didik mendapat kedalaman materi sesuai dengan yang di inginkan, yang memungkinkan peserta didik dapat berhenti atau melanjutkan sesuai dengan minat dan tingkat penguasaan peserta didik (Arifin & Herman, 2018). Kemudian pada hasil penelitian lain yang dilakukan untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar peserta didik (Kusumaningrum, Budiarti, Triwiyanto, & Utari, 2020). Hasil penelitian lain pada pembelajaran jarak jauh, ditemukan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik pada pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari kemandirian belajar peserta didik itu sendiri, (Kusuma, 2020).

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan perserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Pembelajaran daring juga tentunya tidak terlepas dari permasalahan. Kejenuhan siswa selama pandemi bisa menurunkan semangat motivasi dan kemandirian siswa. Akan tetapi di sisi yang lain bahwa pembelajaran daring jika

didesain dengan menarik akan membantu meningkatkan motivasi dan menutut siswa untuk lebih belajar mandiri. Untuk itu dari permasalahan yang ada maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“Studi Deskriptif Tentang Pembelajaran Daring dan Luring Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi”**.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar perbedaan pengaruh pembelajaran daring dan pembelajaran luring terhadap motivasi belajar siswa?
2. Berapa besar perbedaan pengaruh pembelajaran daring dan pembelajaran luring terhadap kemandirian siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran daring dan pembelajaran luring terhadap motivasi siswa
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran daring dan pembelajaran luring terhadap kemandirian siswa

### **1.4 Manfaat Peneliti**

#### **1.4.1 Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memicu kesadaran belajar secara intrinsik bagi peserta didik untuk bisa beradaptasi dan terbiasa melaksanakan *self regulated learning* dalam kurikulum baru yang diterapkan yang menerapkan pembelajaran *blended learning*/pembelajaran daring dan luring.

#### **1.4.2 Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membentuk kebiasaan belajar peserta didik yang didorong oleh kesadaran belajarnya disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan Skripsi Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis tentang metode bagian dan metode keseluruhan, anggapan dasar dan hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
4. Pada BAB IV menjelaskan tentang mengolah hasil dan data yang telah didapat saat penelitian berlangsung.
5. Pada BAB V tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam Skripsi ini.